

Media

Tanggal

Halaman

PikiranRakyat

 SENIN (PAHING) 18 DESEMBER 2017
 29 RABIUL AWAL 1439 H
 MULUD 1951

5

Program Studi Akuntansi Harus Berbasis TIK

JAKARTA, (PR).-

Program studi akuntansi harus menyikapi serius perubahan lanskap ekonomi global yang saat ini semakin mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi. Peralnya, dalam model bisnis masa depan, profesi akuntan masih memegang peran strategis di berbagai sektor.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir mengatakan, pendidikan akuntansi perlu dibenahi mengikuti perubahan zaman. "Perlu adanya pembenahan kurikulum dengan memasukkan teknologi informasi di mata kuliah akuntansi," kata Nasir di Kantor Kemenristekdikti, Jakarta, Sabtu (16/12/2017).

Ia menuturkan, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi dasar perubahan global yang kini berbasis digital. Menurut dia, mahasiswa akuntansi dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi minimal 30%. "Jika tidak, nanti profesi akuntansi akan ketinggalan. Sekarang adalah era digital, seorang auditor harus bisa menyajikan laporan keuangan dengan e-audit," ucap Nasir.

Wakil Presiden Jusuf Kalla menambahkan, profesi akuntan harus membawa arah keuangan suatu perusahaan atau lembaga menuju sistem yang akuntabel dan transparan. "Membantu WTP di kementerian/lembaga misalnya itu harus dengan jalan yang baik, tunjukkan mana yang memang harus dikerjakan dengan baik dan mana yang harus diperbaiki," ujarnya.

Ekosistem digital

Di tempat terpisah, dalam diskusi panel Magister Manajemen Telkom University Digital DNA: Membangun Ekosistem Digital Nasional mengemuka, perkembangan TIK membawa masa depan bisnis dunia pada Revolusi Industri 4.0. Pengembangan infrastruktur berbasis IT mutlak harus diutamakan jika Indonesia tidak ingin tertinggal dalam ekosistem digital dunia. Peralnya, akan melibatkan banyak pelaku industri baru.

Ketua panitia diskusi Anisah Firly mengatakan, Telkom University akan mendorong pemerintah untuk merealisasikan percepatan ekosistem digital melalui konsepsi nasional. "Langkah ini harus segera dilakukan karena revolusi industri keempat melalui perkembangan era digital saat ini bisnis digital bermunculan, telah mengubah peta industri menuju 4.0," kata Firly di Jakarta.

Firly juga mencontohkan, tanda-tanda terjadinya revolusi keempat adalah kasus bisnis Amazon, perusahaan *e-commerce* platform B2B yang diluncurkan April 2015. Transaksi digital yang dilakukan perusahaan Amerika Serikat itu memperoleh laba penjualan mencapai 1 miliar dolar AS dalam setahun. "Transaksi digital yang terjadi pertumbuhannya luar biasa, mencapai 20% per bulan," katanya.

Ia mengungkapkan, tahun 2016, MM Telkom University mengusulkan agar pemerintah Indonesia konsen terhadap *digital initiative* yang meliputi *infrastructure*, *e-commerce*, dan *competency*. *Framework* inisiatif ini diusulkan berdasarkan diskusi panel yang dilakukan oleh 30 pemimpin eksekutif Indonesia yang berasal dari industri, pemerintah, media, komunitas, serta akademisi.

Pakar *digital business* asal Telkom University Gadang Ramantoko menjelaskan, ekosistem bisnis dan inovasi digital berperan mewujudkan jaringan nilai secara fisik ataupun secara virtual yang menjadi ciri dari era ekonomi jaringan saat ini. Kemampuan suatu negara untuk membangun ekosistem bisnis digital merupakan *benchmark* bagi *wealth of a country*. Pembangunan ekosistem bisnis digital harus mengerahkan kekuatan seluruh pihak yang biasa disebut sebagai *penta-helix* (pelaku bisnis, media, komunitas, negara/regulator, akademisi/ perguruan tinggi/ pusat penelitian).

"Saat ini Indonesia berada di zona daya saing digital terendah di dunia. Namun, Indonesia memiliki peluang untuk mendorong daya saingnya dengan cara mempercepat pembangunan ekosistem digitalnya yang spesifik," katanya. (Dhita Seftiawan)***



Nama	Jabatan	Media

